

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat pengaruh berganda, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel independen 1 (X_1) terhadap satu variabel dependen (Y), variabel independen 2 (X_2) terhadap satu variabel dependen (Y), variabel independen 3 (X_3) terhadap satu variabel dependen (Y) dan variabel independen 1, 2 dan 3 (X_1, X_2 dan X_3) secara bersama sama terhadap satu variabel dependen (Y). Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan melalui tahapan-tahapan untuk menguji hipotesis yang peneliti ajukan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian diskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh (sebab-akibat) dari variabel bebas dengan 1 variabel terikat, sebagai variabel bebas adalah : persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dan efikasi diri siswa, sedangkan prestasi belajar mata pelajaran PAI sebagai variabel terikat. Untuk memperoleh data dari variabel bebas peneliti menggunakan angket dengan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 13.

indikator yang didesain menggunakan skala likert, sedangkan data dari variabel terikat diperoleh dari nilai UTS semester genap tahun pelajaran 2015/2016, kemudian data yang telah terkumpul di olah dalam bentuk angka dan dianalisis secara kuantitatif dengan menguji hipotesis yang telah diajukan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi menggambarkan berbagai karakteristik subjek penelitian untuk kemudian menentukan pengambilan sampel.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP se Kecamatan Dawe (SMP 1 Dawe, SMP 2 Dawe dan SMP 3 Dawe) tahun pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 386 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Dalam pengambilan sampel perlu disusun kerangka sampling yaitu daftar dari semua unsur sampel dalam populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan jumlah tiap-tiap kelas dan tiap tiap sekolah, yang dilakukan secara acak (*random*) untuk menentukan jumlah sampel tiap-tiap kelas dan sekolah. Teknik ini digunakan karena pada setiap kelas dan tiap sekolah mempunyai populasi yang berbeda beda, sehingga dapat diperoleh sampel yang dapat mewakili (*representatif*) dengan banyaknya subjek pada tiap-tiap kelas dan tiap sekolah.yaitu siswa-siswi kelas VIII di

2 Sugiyono, Prof.Dr. *Metode Penelitian Pendidikan*, Penerbit cv, Alfabeta Bandung, Th 2007, hal. 61

3 Ibid, hal. 62

SMP se - Kecamatan Dawe dengan rincian SMP 1 Dawe yang berjumlah 153 siswa, SMP 2 Dawe berjumlah 204 siswa dan SMP 3 Dawe berjumlah 29 siswa. Adapun sebagai sampelnya peneliti ambil 20 % dari populasi yang berjumlah 384 siswa, karena menurut pendapat Suharsimi Arikunto bahwa "Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih."⁴Dengan demikian sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa, dengan rincian SMP 1 Dawe 30 siswa, SMP 2 Dawe 41 siswa dan SMP 3 Dawe 29 siswa. Adapun nama nama sampel terdapat pada lampiran 1

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai fariasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵Menurut pendapat Suharsini Arikunto variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶

Variabel ada 2 macam, yaitu :1) variabel independen atau prediktor disebut juga variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat, 2) variabel dependen atau variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas.⁷

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu 1 variabel dependen dan 3 variabel independen, adapun variabel tersebut adalah :

1. Variabel Independen atau variabel bebas terdiri dari :
 - a. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X_1)

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 102

⁵ Sugiyono, Prof.DR. Op cit, hal 60.

⁶ Opcit, Suharsini Arikunto, *Metodologi penelitian*,

⁷ Sugiyono, Prof.DR. Op cit, hal 4

- b. Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_2)
- c. *Self Efficacy* / Efikasi diri siswa (X_3).
2. Variabel dependen atau variabel terikat yaitu prestasi belajar Mata Pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP se-Kecamatan Dawe Tahun Pelajaran 2015/2016 (Y).

D. Devinisi Operasional Variabel Penelitian.

1. Kompetensi pedagogik guru PAI adalah kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru PAI kelas VIII yang mengajarnya. Kompetensi pedagogik tersebut ditunjukkan dengan skor dari jawaban angket kompetensi pedagogik guru PAI. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸ Di dalam Pedoman Penilaian Kinerja Guru dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari 7 aspek dan 45 indikator. Adapun aspek dan indikator kompetensi pedagogik yang peneliti gunakan sebagai instrumen angket adalah :

a. Mengenal Karakteristik Peserta Didik

Indikator yang muncul dari penguasaan karakter peserta didik yang menjadi instrumen penelitian adalah :

- 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
- 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,
- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,

⁸Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Penjelasan, hlm 15

- 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
- 5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
- 6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).

b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran.

Indikator yang harus tampak dari aspek dan menjadi instrumen angket dalam penelitian ini adalah:

- 1) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
- 2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
- 3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
- 4) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

c. Mampu mengembangkan kurikulum.

Indikator dari aspek tersebut yang dijadikan instrumen penelitian adalah:

- 1) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
- d. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Adapun indikator yang dijadikan sebagai instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,
- 2) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
- 3) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar,
- 4) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik,
- 5) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta didik dapat termanfaatkan secara produktif,
- 6) Guru mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,
- 7) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,

- 8) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik.
- 9) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e. Mengembangkan potensi anak didik

Indikator dari aspek tersebut yang menjadi instrumen penelitian adalah :

- 1) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- 2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik
- 3) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- 4) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- 5) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- 6) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

f. Melakukan komunikasi dengan siswa

Indikator dari aspek tersebut yang dijadikan sebagai instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.

- 2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
- 3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
- 4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.
- 5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
- 6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

g. Menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

Indikator tersebut yang menjadi instrumen penelitian meliputi kegiatan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
 - 2) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
2. Kompetensi profesional guru PAI adalah kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru PAI kelas VIII yang mengajarnya. Kompetensi profesional tersebut ditunjukkan dengan skor dari jawaban angket kompetensi profesional guru PAI. Kompetensi profesional guru adalah

kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁹ Sedangkan aspek dan indikator kompetensi profesional yang peneliti gunakan sebagai instrumen angket adalah sebagai berikut:

- a. Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Indikator dari komponen tersebut yang menjadi instrumen penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran PAI untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.
- 2) Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir dan yang membantu siswa untuk memahami konsep materi pembelajaran.

- b. Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

Indikator yang menjadi instrumen penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.
 - 2) Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.
3. *Self Efficacy* / Efikasi Diri adalah keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu / siswa bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk dapat menyelesaikan suatu tugas atau mengatasi permasalahan belajarnya

⁹Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Penjelasan, hlm 16

secara mandiri sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Adapun indikatornya adalah :

- a. Magnitude/Tingkat Kesulitan Tugas
 - b. Generality/Generalitas yaitu luas atau cakupan tugas
 - c. Strength/Kekuatan Keyakinan
 - d. Informasi pengalaman
 - e. Pengalaman vikarius/seolah mengalami sendiri (*Vicarious experience*); diperoleh melalui model sosial
 - f. Persuasi sosial (*Social persuasion*)
 - g. Keadaan Emosi (*Emotional state*)
4. Prestasi belajar Mata Pelajaran PAI, yaitu prestasi atau hasil belajar siswa kelas VIII yang diperoleh dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) genap tahun pelajaran 2015/2016 di SMP se-Kecamatan Dawe (SMP 1 Dawe, SMP 2 Dawe dan SMP 3 Dawe) yang menjadi sampel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu tehnik atau cara untuk memperoleh data-data atau keterangan yang benar dan nyata mengenai obyek yang diteliti, sehingga data-data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang sangat penting dan utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁰

1. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang penelitigunakan untuk memperoleh data-data adalah :

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang bersumber pada barang-barang tetulis,

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Op. Cit*, hlm. 308.

buku-buku, majalah, catatan dan sebagainya.¹¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang guru, tenaga kependidikan, jumlah populasi, nilai ulangan tengah semester (UTS) semester genap mata pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP se - Kecamatan Dawe (SMP 1 , SMP 2 DAN SMP 3) Tahun Pelajaran 2015/2016 yang menjadi sampel penelitian, struktur organisasi, daftar guru, visi dan misi sekolah.

b. Angket/kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹² Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada siswa yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Sebagai alasan bahwa angket peneliti gunakan untuk mengumpulkan data karena angket mempunyai beberapa keuntungan, yaitu : ¹³1) relatif murah, 2) tidak membutuhkan banyak tenaga, 3) dapat diulang. Namun angket juga memiliki kerugian, yaitu:¹⁴ 1) jawaban tidak spontan, 2) banyak terjadi nonrespons, 3) pertanyaan harus jelas, 4) pengembalian lembar angket sering terlambat, 5) jawaban sering tidak lengkap, 6) sering tidak diisi oleh responden, tapi diisi oleh orang lain, 7) tidak dapat digunakan oleh responden yang buta aksara.

Untuk mengatasi kerugian dalam angket, dapat dilakukan dengan : ¹⁵ 1) kunjungan dan dilakukan wawancara pada nonrespons, 2) untuk jawaban yang terlambat harus dikeluarkan, tidak dianalisis, 3) bila nonrespons terlalu banyak, dilakukan pengiriman ulang daftar

11 Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mondar Maju, 1990, hlm. 157.

12 Sugiyono *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 199.

13 Budiarso Eko, Dr SKM, dan Anggraeni Dewi, Dr, *Pengantar Epidemiologi*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, tahun 2003, hlm. 44

14 Ibid, hlm. 44 - 45

15 Ibid, hlm. 45

isian angket.

Metode angket/kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data

- 1) Kompetensi pedagogik guru.
- 2) Kompetensi profesional guru.
- 3) *Self Efficacy* / Efikasi diri siswa.

Adapun bentuk angket / kuesioner yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah bentuk tertutup dengan skala likert yaitu alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial/variabel penelitian. Jawaban tiap item soal terdiri dari 5 gradasi dimulai dari sangat positif sampai sangat negatif, sebagaimana berikut:¹⁶

- 1) Sangat Setuju (SS)
- 2) Setuju (S)
- 3) Ragu (R)
- 4) KurangSetuju (KS)
- 5) Tidak Setuju (TS)

Pemberian skor untuk masing-masing jawaban dalam kuesioner / angket adalah sebagai berikut :

- 1) Pilihan pertama, memiliki nilai skor 5 (lima)
- 2) Pilihan kedua, memiliki nilai skor 4 (empat)
- 3) Pilihan ketiga, memiliki nilai skor 3 (tiga)
- 4) Pilihan keempat, memiliki nilai skor 2 (dua)
- 5) Pilihan kelima, memiliki nilai skor 1 (satu)

Adapun bentuk instrumen angket dalam penelitian ini adalah dalam pilihan ganda (Lihat Lampiran II). Adapun kisi-kisi angket adalah sebagai berikut :

16 Sugiono, Prof, DR, Op cit, hlm 132-133

Tabel 3.1
Kisi – Kisi Angket Kompetensi Pedagogik Guru,
Kompetensi Profesional Guru
Dan Efikasi Diri Siswa.

N0	Variabel	Indikator	No Item
1	Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru	Mengenal Karakteristik Peserta Didik	1, 2, 3, 4, 5, 6
		Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran	7, 8, 9, 10
		Mampu mengembangkan kurikulum	11, 35
		Menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
		Mengembangkan potensi anak didik	21, 22, 23, 24, 25, 26
		Melakukan komunikasi dengan siswa	27, 28, 29, 30, 31, 32
		Menilai dan mengevaluasi pembelajaran	33, 34
2	Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru	Penguasaan materi, sruktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	1, 2, 3, 4
		Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.	5, 6, 7, 8, 9, 10
3	Efikasi Diri Siswa	Magnitude/Tingkat Kesulitan Tugas	1, 2, 3, 19
		Generality / Generalitas yaitu	4, 5, 6

	luas atau cakupan tugas	
	Strength / Kekuatan Keyakinan	7, 8, 9,
	Informasi pengalaman	10, 22
	Pengalaman vikarius / seolah mengalami sendiri (<i>Vicarious experience</i>); diperoleh melalui model sosial	11, 21
	Persuasi sosial (<i>Social persuasion</i>)	12, 22
	Keadaan Emosi (<i>Emotional state</i>)	13, 14, 15, 16, 17, 18, 20

F. Uji Instrumen Penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.¹⁷ Suatu kuesioner dikatakan sah atau valid, jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk uji validitas angket, angket di try outkan kepada 10 responden. Skor terdapat pada lampiran 3. Pengujian validitas instrumen menggunakan korelasi antara item dan total item atau *korelasi product moment* dengan bantuan program SPSS, dalam penelitian ini korelasi dilambangkan dengan r , maka besar r tiap butir pertanyaan dapat dilihat dalam SPSS pada kolom *Corrected Items Total Correlation*. Uji signifikan digunakan untuk membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05\%$. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka nilai butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid.¹⁸

¹⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Undip, Semarang, 2011, hlm. 52.

¹⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Undip, Semarang, 2011, hlm. 52.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	No Instrumen	Koefisien Korelasi	Signifikan 5% nilai r <i>Product Moment</i> N=10	Ket.
1	kompetensi pedagogik guru PAI	X _{1.1}	0,754	0,632	Valid
		X _{1.2}	0,873	0,632	Valid
		X _{1.3}	0,725	0,632	Valid
		X _{1.4}	0,751	0,632	Valid
		X _{1.5}	0,910	0,632	Valid
		X _{1.6}	0,833	0,632	Valid
		X _{1.7}	0,873	0,632	Valid
		X _{1.8}	0,943	0,632	Valid
		X _{1.9}	0,946	0,632	Valid
		X _{1.10}	0,712	0,632	Valid
		X _{1.11}	0,900	0,632	Valid
		X _{1.12}	0,899	0,632	Valid
		X _{1.13}	0,910	0,632	Valid
		X _{1.14}	0,975	0,632	Valid
		X _{1.15}	0,770	0,632	Valid
		X _{1.16}	0,906	0,632	Valid
		X _{1.17}	0,818	0,632	Valid
		X _{1.18}	0,934	0,632	Valid
		X _{1.19}	0,922	0,632	Valid
		X _{1.20}	0,761	0,632	Valid
		X _{1.21}	0,731	0,632	Valid
		X _{1.22}	0,869	0,632	Valid
		X _{1.23}	0,900	0,632	Valid
		X _{1.24}	0,900	0,632	Valid
		X _{1.25}	0,677	0,632	Valid
		X _{1.26}	0,707	0,632	Valid
		X _{1.27}	0,811	0,632	Valid
		X _{1.28}	0,826	0,632	Valid
		X _{1.29}	0,926	0,632	Valid
		X _{1.30}	0,830	0,632	Valid
		X _{1.31}	0,927	0,632	Valid
		X _{1.32}	0,641	0,632	Valid

		X _{1.33}	0,695	0,632	Valid
		X _{1.34}	0,811	0,632	Valid
		X _{1.35}	0,641	0,632	Valid
2	Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI	X _{2.1}	0,639	0,632	Valid
		X _{2.2}	0,875	0,632	Valid
		X _{2.3}	0,925	0,632	Valid
		X _{2.4}	0,714	0,632	Valid
		X _{2.5}	0,652	0,632	Valid
		X _{2.6}	0,829	0,632	Valid
		X _{2.7}	0,763	0,632	Valid
		X _{2.8}	0,656	0,632	Valid
		X _{2.9}	0,952	0,632	Valid
		X _{2.10}	0,784	0,632	Valid
3	Effikasi Diri siswa	X _{3.1}	0,779	0,632	Valid
		X _{3.2}	0,771	0,632	Valid
		X _{3.3}	0,851	0,632	Valid
		X _{3.4}	0,851	0,632	Valid
		X _{3.5}	0,699	0,632	Valid
		X _{3.6}	0,843	0,632	Valid
		X _{3.7}	0,718	0,632	Valid
		X _{3.8}	0,662	0,632	Valid
		X _{3.9}	0,796	0,632	Valid
		X _{3.10}	0,800	0,632	Valid
		X _{3.11}	0,714	0,632	Valid
		X _{3.12}	0,833	0,632	Valid
		X _{3.13}	0,816	0,632	Valid
		X _{3.14}	0,841	0,632	Valid
		X _{3.15}	0,841	0,632	Valid
		X _{3.16}	0,713	0,632	Valid
		X _{3.17}	0,886	0,632	Valid
		X _{3.18}	0,632	0,632	Valid
		X _{3.19}	0,650	0,632	Valid
		X _{3.20}	0,657	0,632	Valid
		X _{3.21}	0,768	0,632	Valid
		X _{3.22}	0,740	0,632	Valid

Pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari $r_{tabel} = 0,632$ dengan $\alpha = 0,05\%$ sehingga instrument yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk seluruh responden.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.¹⁹ Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistic *Cronbach Alpha* > 0,60.²⁰

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Ket.
1	Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru PAI (X ₁)	0,986	Reliabel
2	Persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru PAI (X ₂)	0,921	Reliabel
3	Effikasi Diri siswa (X ₃)	0,963	Reliabel

Pada tabel 3.3 dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas dengan nilai *Alpha Cronbach* dari masing-masing dimensi yang dipergunakan dalam

¹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Op. Cit., hlm. 47.

²⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Op. Cit., hlm. 47.

penelitian ini diatas 0,60 yang berarti reliabel, dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua dimensi dari variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini reliable.

G. Teknis Analisa Data

1. Analisis Regresi

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen atau variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y). Untuk mengukur pengaruh hubungan satu lawan satu antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan analisis regresi sederhana, sedangkan untuk mengukur hubungan antara tiga variabel independen dengan satu variabel dependen digunakan analisis regresi ganda. Untuk menggunakan analisis regresi, ada beberapa persyaratan yang perlu diuji terlebih dahulu, yaitu uji normalitas data, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian masing-masing variabel penelitian yang meliputi: persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X_1), persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_2) efikasi diri siswa (X_3) dan prestasi belajar mata pelajaran PAI (Y). Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan berdasarkan olah data SPSS dalam tabel *test of normality* “Shapiro-Wilk”, dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika angka signifikansi (Sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

- b) Jika angka signifikansi (Sig) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.²¹

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji linieritas antara variabel bebas persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X_1), persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru (X_2) dan efikasi diri siswa (X_3), serta satu variabel terikat kinerja guru (Y). Linieritas diuji dengan uji F menggunakan bantuan komputer program SPSS statistic 11.

5) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas, untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara sesama variabel bebas. Model regresi dalam penelitian ini dapat memenuhi syarat apabila tidak terjadi multikolinieritas atau adanya korelasi di antara variabel bebas. Kriteria yang digunakan untuk uji kolinieritas adalah apabila nilai eigen (*eigen-value*) mendekati 0 maka terjadi korelasi sesama variabel bebas

²¹Masrukhin, *Statistik Inferensial: Aplikasi Program SPSS*, Kudus: Media Ilmu Press, 2008, hlm. 15.

(*multicollinearity*). Indikasi lain adalah jika *condition index* melebihi angka 15 berarti terjadi korelasi di antara variabel bebas, sehingga variabel bebas tersebut tidak memenuhi syarat untuk analisis regresi.

2. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis peneliti menggunakan analisis regresi ganda. Analisis regresi ganda adalah analisis tentang hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) dengan satu variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru (X_1), kompetensi profesional guru (X_2) dan efikasi diri siswa (X_3), sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar mata pelajaran PAI (Y). Analisis regresi ganda dalam penelitian ini bertujuan untuk memprediksi nilai pengaruh tiga variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksi atau kriterium (variabel dependen)

X = prediktor (variabel independen)

a = bilangan koefisien / konstanta

b = koefisien regresi variabel independen (nilai peningkatan maupun penurunan)

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji F , dan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen digunakan uji R kuadrat.